

# KARAKTERISTIK ORANGTUA BERDASARKAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Asih Kurnia<sup>1</sup>, Puji Yanti Fauziah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> Dinas Pendidikan Kota Cirebon, Indonesia

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-06-2023

Direvisi: 27-06-2023

Dipublikasikan: 30-09-2023

### Kata-kata kunci:

karakteristik orang tua  
prestasi siswa  
hasil belajar siswa  
sekolah dasar

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik orang tua siswa berdasarkan perolehan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI sekolah dasar yang berjumlah 23 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 11 dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Analisis data diambil dari hasil nilai raport akhir tahun dengan membagi kelompok hasil belajar. Dari beberapa karakteristik orang tua yang dianalisis berdasarkan pengelompokan hasil belajar ditemukan bahwa rata-rata siswa yang memiliki hasil belajar tinggi adalah mereka yang orang tuanya memiliki pendidikan SMA dengan pekerjaan sebagai wiraswasta dan rentang usia orang tua berkisar antara 41 – 55 tahun. Pada kategori hasil belajar sedang, pendidikan orang tua didominasi pada lulusan SMA dengan pekerjaan menjadi buruh dan rentang usia orangtua berkisar 46-55 tahun. Untuk kategori hasil belajar rendah lebih dominan pada latar belakang pendidikan orangtua pada jenjang SMP dan SMA dengan pekerjaan sebagai buruh dan karyawan, serta rentang usia orang tua yang masih produktif pada kisaran 41-45 tahun. Dalam hal ini perlunya keterlibatan orang tua dalam proses belajar, dengan demikian orang tua hendaknya memberikan waktu luang kepada anak-anak untuk kebersamaan mereka dalam belajar dan membangun hubungan kedekatan orangtua dan anak sehingga terjalin motivasi yang kuat kepada anak.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Penulis Korespondensi:

Asih Kurnia Asih,  
Program Studi Doktorat Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Yogyakarta,  
Jalan Colombo No 1, Yogyakarta, Indonesia.  
Email: [asihkurnia.2022@student.uny.ac.id](mailto:asihkurnia.2022@student.uny.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Peran orangtua dalam mendukung keberhasilan anak sangat penting. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengarahkan anak-anak melalui proses pendidikan yang layak. Begitu pula anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, kasih sayang dan perlindungan dari orang tua. Oleh karena itu peran orang tua berpengaruh terhadap keterlibatan pendidikan anak-anak. Orang tua memang bukan penentu dan memaksa kehendak kepada anak. Akan tetapi jika orang tua tidak memperhatikan pola pendidikan anak maka anak belum dapat menentukan arahnya. Karena umumnya di sekolah dasar anak masih sepenuhnya bergantung kepada orang tua. Usia sekolah dasar pada umumnya masih banyak terlibat dengan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk pengalaman sekolah anak-anak dan perkembangan kognitif dan akademik mereka (Karaagac, 2022).

Keberhasilan dan kegagalan anak di sekolah dasar bergantung peran orang tua yang mendukung anak. Berdasarkan hasil penelitian (Rahman, 2014) keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa. Orang tua merupakan bagian dari struktur keluarga, sebagaimana keluarga memiliki fungsi dasar dalam hal: reproduksi, pendidikan, peran

sosial, dukungan ekonomi, dan dukungan kepengasuhan (Rodriguez, 2020). Orang tua dan guru hendaknya melakukan kerjasama dan saling berkomunikasi (Chena & Chena, 2015). Orang tua dan guru memiliki peran penting untuk perkembangan siswa baik di rumah maupun di sekolah dalam mengarahkan siswa untuk belajar. Pada hakikatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang terjadi melalui pengalaman (Santrock, 2018). Sehingga lingkungan rumah dan sekolah sekiranya harus dapat mendukung pengalaman siswa dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di sekolah, guru melakukan berbagai cara untuk memperoleh data tersebut, salah satunya dengan tes. Tes yang diberikan kepada siswa dapat berupa tes pengetahuan, keterampilan dan sikap. Peran guru dalam pengujian standar termasuk mempersiapkan siswa untuk ujian, memahami dan menafsirkan hasil tes, dan mengkomunikasikan hasil tes kepada orang tua. Guru juga menggunakan nilai tes untuk merencanakan dan meningkatkan pengajaran (Santrock, 2018). Selain faktor dari peran orangtua dan guru, ada beberapa karakteristik latarbelakang orangtua yang mengiringi keberhasilan anak.

Sebagian besar penelitian mobilitas pendidikan berasumsi bahwa hubungan antara sumber ekonomi orang tua dan prestasi akademik anak tidak berbeda antara anak berprestasi rendah dan berprestasi tinggi (Nicolay & Gr, 2022). Efek positif yang terlihat pada hasil belajar dari faktor sekolah dan rumah seperti tingkat infrastruktur yang tersedia di sekolah, kualitas interaksi siswa-guru, daya tanggap guru dan latar belakang sosial ekonomi orang tua (Gerber, 2020). Dengan demikian memperhatikan latar belakang keluarga siswa membantu guru dalam menganalisis keberhasilan belajar.

Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan latar belakang orang tua siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui dokumen hasil belajar selama satu tahun di kelas VI Sekolah Dasar. Harapannya, peneliti mendapatkan wawasan untuk menelaah strategi pembelajaran dan pelayanan terhadap orang tua siswa.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik orangtua siswa berdasarkan prestasi hasil belajar siswa di sekolah dasar. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sumber data penelitian siswa kelas VI Sekolah Dasar di salah satu sekolah yang terdapat di kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian sebanyak 23 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 11 dan siswa perempuan sebanyak 12. Instrumen yang digunakan adalah hasil nilai raport dengan hasil belajar pada kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa. Teknik pengambilan data dengan mengumpulkan data dari dokumentasi nilai raport akhir tahun yang kemudian dicek kembali keabsahan datanya. Adapun karakteristik orang tua ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Orang Tua**

No	Kategori	Banyaknya	
1	Pendidikan Orang tua	SD	2
		SMP	5
		SMA	12
		D3/S1	2
		S1	2
2	Pekerjaan Orang tua	Buruh	7
		Karyawan	5
		Pedagang	2
		Wiraswasta	7
		PNS	2
3	Rentang usia orang tua	36 – 40 tahun	7
		41 – 45 tahun	6
		45 - 50 th	7
		51 - 55 th	0
		56-60 th	3

Pada penelitian ini menetapkan kategori yang didasari dengan asumsi bahwa score terdistribusi secara normal (Azwar, 1993) dengan hasil kriteria kategorisasi sebagai berikut ini:

**Tabel 2. Kategori nilai hasil belajar**

No	Rentang score	Banyaknya siswa	Kategori	Persentase
1	$X < 81,7$	5	Rendah	21,7%
2	$81,7 \leq X < 86,3$	8	Sedang	34,8%
3	$86,3 \leq X$	10	Tinggi	43,5%

(Azwar, 1993)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pembagian kategorisasi merujuk pada distribusi normal dengan klasifikasi rendah, sedang dan tinggi. Dari kategori tersebut akan dibahas dalam hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

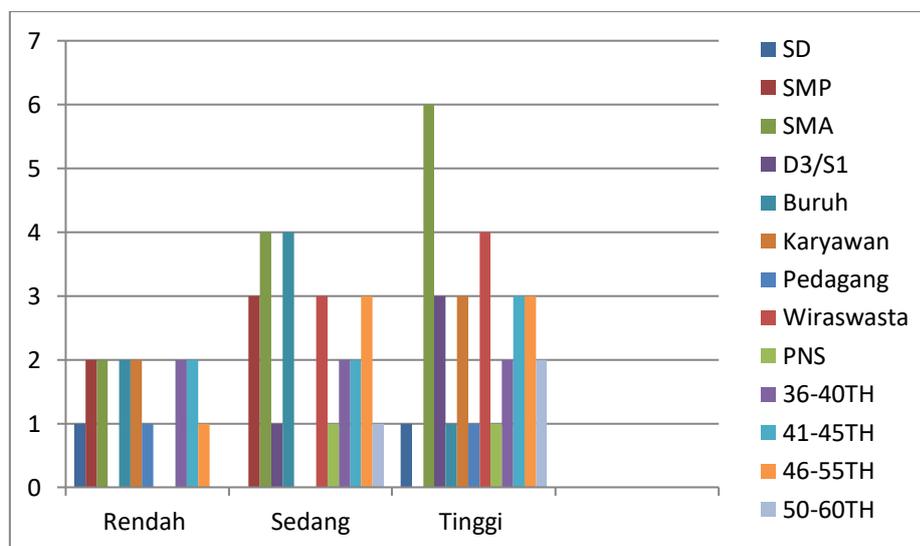
Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan memiliki latarbelakang karakter orang tua yang berbeda. Dilihat dari jenis kelamin siswa, bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tinggi adalah siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan. Siswa laki-laki sebesar 26% sedangkan siswa perempuan 17%. Akan tetapi siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sedang adalah siswa perempuan dengan jumlah sebanyak 26% dibanding dengan siswa laki-laki hanya 8,6%. Berdasarkan kategori hasil belajar rendah bahwa siswa laki-laki mendominasi hasil belajar rendah sebanyak 13% dan siswa perempuan sebanyak 8,6%. Berikut ini disajikan data pada tabel 3. Level karakteristik hasil belajar.

**Tabel 3. Level Karakteristik Hasil Belajar**

No	Level Hasil Belajar	Jenis Kelamin		Karakteristik Orang Tua												
		L	P	Pendidikan			Pekerjaan					Usia (Tahun)				
				SD	SMP	SMA	D3/S1	B	K	P	W	PNS	36-40	41-45	46-55	50-60
1	Rendah	3	2	1	2	2	-	2	2	1	-	-	2	2	1	-
2	Sedang	2	6	-	3	4	1	4	-	-	3	1	2	2	3	1
3	Tinggi	6	4	1	-	6	3	1	3	1	4	1	2	3	3	2

Adapun karakteristik orangtua berdasarkan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam grafik 1. Karakteristik Orangtua Berdasarkan Hasil Belajar Siswa sebagai berikut ini.

**Grafik. 1 Karakteristik Orangtua Berdasarkan Hasil Belajar Siswa**



Dari grafik di atas tergambar bahwa siswa yang berada pada kategori hasil belajar tinggi paling mendominasi dengan latar belakang pendidikan orangtua pada jenjang SMA dan dengan pekerjaan sebagai wiraswasta. Siswa dengan kategori hasil belajar sedang, level pendidikan orang tua tertinggi ada pada jenjang SMA dengan pekerjaan paling mendominasi sebagai buruh. Sementara siswa dengan kategori hasil belajar rendah, rata-rata level pendidikan orang tuanya adalah lulusan SMP dan SMA dengan pekerjaan sebagai buruh dan karyawan, sedangkan berada pada jenjang pendidikan orang tua. Adapun penjelasan secara rinci dideskripsikan dalam kategori berikut ini.

#### 3.1. Kategori Hasil Belajar Rendah

Siswa dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dengan latarbelakang keluarga yang berbeda. Dilihat dari karakteristik pendidikan orang tua siswa dengan kategori

rendah yaitu terdapat 1 orangtua yang berpendidikan lulusan sekolah dasar atau sebesar 4,3%, lulusan SMP sebesar 8,6% atau terdapat 2 orang tua yang lulusan SMP, dan 8,6% lulusan pendidikan orang tua berasal dari SMA. Sementara jika dilihat dari pekerjaan orang tua ada 2 orang yang memiliki pekerjaan sebagai buruh, 2 orang sebagai karyawan, dan 1 orang sebagai pedagang. Rata-rata usia orang tua dari siswa yang memiliki hasil belajar rendah berkisar rentang 36 – 40 tahun sebanyak 2 orang, 41 – 45 tahun sebanyak 2 orang, dan 46 – 55 tahun sebanyak 1 orang. Hasil belajar yang rendah dapat menunjukkan bahwa sistem ketahanan yang dibangun siswa kurang didukung oleh peran keluarga dan masyarakat (Yamamoto et al., 2023) sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut disebabkan karena kondisi pendidikan dan pekerjaan menjadi problematika tersendiri, sementara kebutuhan keluarga harus terpenuhi. Sehingga kurangnya waktu dalam memperhatikan perkembangan belajar anak di sekolah. Adanya hubungan sebab akibat antara orang tua yang kehilangan pekerjaan dengan prestasi akademik anak (Stevens & Schaller, 2011). Dengan demikian kestabilan pekerjaan orang tua siswa memberi dampak pada prestasi hasil belajar siswa.

### 3.2. Kategori Hasil Belajar Sedang

Latarbelakang orang tua yang memiliki anak dengan kategori hasil belajar sedang berasal dari buruh, wiraswasta dan PNS. Sebanyak 4 dari mereka memiliki pekerjaan sebagai buruh, 3 orang sebagai wiraswasta dan 1 orang bertumpu pada profesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Selain itu rata-rata pendidikan orang tua siswa dengan kategori hasil belajar sedang adalah lulusan SMP, SMA, D3/S1 dan tidak ada satu pun lulusan SD. Terdapat 3 orang tua siswa yang hanya lulusan SMP, 4 orang tua lulusan SMA, dan 1 orang lulusan perguruan tinggi setara D3/S1. Jika dilihat dari orang tua siswa rentang usia 36 – 40 tahun sebanyak 2 orang, 41 – 45 tahun sebanyak 2 orang, 46 – 55 tahun sebanyak 3 orang, dan usia 50-60 tahun sebanyak 1 orang. Menelaah kategori hasil belajar siswa sedang diperhatikan bahwa pendidikan orang tua didominasi pada lulusan SMA dengan pekerjaan menjadi buruh dan rentang usia orangtua berkisar 46-55 tahun. Siswa menunjukkan peningkatan hubungan sosial di dalam dan di luar sekolah melalui praktek tutor sebaya dalam belajar (Kaplar et al., 2022). Keuntungan dalam hubungan sosial menunjukkan kelas yang lebih berkembang. Nampaknya siswa perempuan lebih menyukai bekerja dengan cara tutor sebaya sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung banyak didominasi oleh siswa perempuan.

### 3.3. Kategori Hasil Belajar Tinggi

Adapun latar belakang orang tua siswa dengan kategori hasil belajar tinggi berasal dari orang tua yang memiliki pendidikan paling banyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 6 orang atau 26% dari keseluruhan jumlah orang tua, 3 orang berpendidikan lulusan SMP, dan 1 orang lulusan D3/S1. Pekerjaan orang tua mereka pada kategori hasil belajar tinggi tersebar di semua profesi. Orang tua dengan pekerjaan sebagai buruh sebanyak 1 orang, sebagai karyawan 3 orang, pedagang 1 orang, wiraswasta 4 orang, dan PNS sebanyak 1 orang. Berdasarkan usia orangtua siswa dengan kategori hasil belajar yang tinggi menyebar pada rentang usia rentang usia 36 – 40 tahun sebanyak 2 orang, 41 – 45 tahun sebanyak 3 orang, 46 – 55 tahun sebanyak 3 orang, dan usia 50-60 tahun sebanyak 2 orang.

Hasil belajar yang tinggi diperoleh siswa dengan latar belakang orang tua yang sebagian besar memiliki pendidikan SMA namun tidak ada satupun orang tua yang berpendidikan SMP dan hanya satu orang yang memiliki pendidikan SD. Ada beberapa kemungkinan hal tersebut merupakan hasil timbal balik bahwa terdapat bukti yang kuat antara pendidikan orangtua, status sosial terhadap kinerja akademik siswa (Candia et al., 2022). Sehingga peran orangtua yang memiliki pendidikan rendah seperti lulusan SD bisa memberikan motivasi terbaik untuk anak-anak dan memberikan kepercayaan serta keyakinan bahwa dengan kekurangan yang dimiliki mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dilihat dari pekerjaan orang tua yang mendominasi adalah sebagai wiraswasta, hal ini bisa disebabkan orang tua yang memiliki pekerjaan wiraswasta dengan leluasa dapat mengatur waktu kerjanya dalam pola asuh kepada anak. Sehingga banyak kesempatan untuk kebersamaan anak dalam belajar di rumah.

Dari beberapa level kategori hasil belajar siswa yang diuraikan perlu dipertimbangkan bahwa peran guru yang profesional berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru yang berperan secara profesional akan berdampak pada kualitas pembelajaran, yang tentunya berpengaruh terhadap perbaikan hasil belajar siswa (Yang & Kaiser, 2022). Oleh karena itu selain faktor dari latar belakang keluarga atau orang tua, faktor dari lingkungan sekolah seperti peran guru merupakan hal penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Terdapat pula kesenjangan sekolah di pedesaan dengan perkotaan yang lebih unggul didukung oleh peran karakteristik orang tua, fasilitas sekolah, peran guru dan prestasi siswa (Khusaini & Muver, 2020). Hal semacam demikian seperti kesenjangan kondisi orang tua dapat menjadi faktor pemicu dari hasil belajar siswa di sekolah, misalnya kecukupan nutrisi yang diperoleh anak, pola asuh orang tua, dan pemahaman tentang pendidikan di keluarga. Anak-anak dengan sosial ekonomi yang rendah sering menunjukkan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang lebih buruk daripada anak-anak yang lebih kaya, sebagian karena

anak-anak miskin menghadapi faktor risiko yang lebih kompleks (Reynolds et al., 2017). Kehilangan pekerjaan orang tua berdampak pada transisi pendidikan anak (Mari et al., 2023). Selain dari jenis pekerjaan orang tua diketahui bahwa peran pendidikan tinggi berpotensi lebih baik dalam mengomunikasikan harapan yang lebih tinggi tentang prestasi anaknya (Nunes et al., 2023). Dari keberagaman karakteristik orang tua tersebut diharapkan di sekolah tidak muncul kesenjangan baik dari segi sosial ekonomi maupun tingkat prestasi. Untuk mengatasi kesenjangan pencapaian pendidikan dengan meningkatkan hasil anak-anak kelas sosial yang lebih rendah mengharuskan pihak yang berwenang untuk mereformasi kondisi sosial mereka (Morsy & Rothstein, 2015). Oleh karena itu pembuat kebijakan harus mengembangkan lapangan pekerjaan, kesehatan, dan kebijakan sosial dalam mengatasi permasalahan tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi tidak terlepas dari latarbelakang karakteristik pola pendidikan yang diterima di keluarga. Dari beberapa karakteristik orang tua yang dianalisis berdasarkan pengelompokkan hasil belajar ditemukan bahwa rata-rata siswa yang memiliki hasil belajar tinggi adalah mereka yang orang tuanya memiliki pendidikan SMA dengan pekerjaan sebagai wiraswasta dan rentang usia orang tua berkisar antara 41 – 55 tahun. Pada kategori hasil belajar sedang, pendidikan orang tua didominasi pada lulusan SMA dengan pekerjaan menjadi buruh dan rentang usia orangtua berkisar 46-55 tahun. Untuk kategori hasil belajar rendah lebih dominan pada latar belakang pendidikan orangtua pada jenjang SMP dan SMA dengan pekerjaan sebagai buruh dan karyawan, serta rentang usia orang tua yang masih produktif di kisaran 41- 45 tahun. Dalam hal ini perlunya orang tua memberikan waktu luang kepada anak-anak untuk kebersamaan mereka dalam belajar dan membangun hubungan kedekatan orangtua dan anak sehingga terjalin motivasi yang kuat kepada anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini banyak didukung oleh beberapa pihak yang membantu terselesikannya artikel ini. Kepada kampus Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempat peneliti melakukan study dan LPDP serta PUSLAPDIK sebagai lembaga yang membiayai pendidikan peneliti melalui Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1993). Kelompok Subjek Ini Memiliki Harga Diri Yang Rendah"; Kok, Tahu...? *Buletin Psikologi*, 1(2), 13–17. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13160>
- Candia, C., Oyarzún, M., Landaeta, V., Yaikin, T., Monge, C., Hidalgo, C., & Rodriguez-Sickert, C. (2022). Reciprocity heightens academic performance in elementary school students. *Heliyon*, 8(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11916>
- Chena, Z. X., & Chena, C. C. (2015). The Intention of Using Smart Device Messages as Parent-teacher Communication from the View of Parents. *Procedia Manufacturing*, 3(Ahfe), 5617–5623. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2015.07.755>
- Gerber, M. (2020). Effects of school-based physical activity and multi-micronutrient supplementation intervention on growth, health and well-being of schoolchildren in three African countries: The KaziAfya cluster randomised controlled trial protocol with a 2 × 2 factorial. *Trials*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3883-5>
- Kaplar, M., Radović, S., Veljković, K., Simić-Muller, K., & Marić, M. (2022). The Influence of Interactive Learning Materials on Solving Tasks That Require Different Types of Mathematical Reasoning. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 20(2), 411–433. <https://doi.org/10.1007/s10763-021-10151-8>
- Karaagac, D. (2022). *Understanding Syrian parents' educational involvement in their children's primary education in Turkey*. 3(January). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100184>
- Khusaini & Muer. (2020). *Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua : Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan*. 12(2).
- Mari, G., Keizer, R., & Gaalen, R. Van. (2023). The timing of parental unemployment, insurance and children's education. *European Societies*, 1–37. <https://doi.org/10.1080/14616696.2023.2188550>
- Morsy, B. Y. L., & Rothstein, R. (2015). *DISADVANTAGES THAT DEPRESS STUDENT Why Schools Alone Can't Close Achievement Gaps*.
- Nicolay, Ø., & Gr, M. (2022). *Parents' income and wealth matter more for children with low than high academic performance: Evidence from comparisons between and within families in egalitarian Norway*. 79(April). <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2022.100692>
- Nunes, C., Oliveira, T., Castelli, M., & Cruz-jesus, F. (2023). Determinants of academic achievement: How parents and teachers influence high school students' performance. *Heliyon*, 9(2), e13335. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13335>
- Rahman, B. (2014). Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Progresif*, 4(2), 129–138. <http://repository.lppm.unila.ac.id/213/1/>
- Reynolds, S. A., Andersen, C., Behrman, J., Singh, A., Stein, A. D., Benny, L., Crookston, B. T., Cueto, S., Dearden, K., Georgiadis, A., Krutikova, S., & Fernald, L. C. H. (2017). Disparities in children ' s vocabulary and height in relation to household wealth and parental schooling : A longitudinal study in four low- and middle- income countries. *SSM - Population Health*, 3(February), 767–786. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2017.08.008>
- Rodriguez, S. (2020). Family, School, Community: In *Giants Among Us*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv16h2nct.10>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (SIXTH EDITION). McGraw-Hill Education.
- Stevens, A. H., & Schaller, J. (2011). Economics of Education Review Short-run effects of parental job loss on children ' s academic achievement. *Economics of Education Review*, 30(2), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2010.10.002>
- Yamamoto, T., Nishinaka, H., & Matsumoto, Y. (2023). Relationship between resilience, anxiety, and social support resources among Japanese elementary school students. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100458. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100458>
- Yang, X., & Kaiser, G. (2022). The impact of mathematics teachers' professional competence on instructional quality and students' mathematics learning outcomes. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 48, 101225. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2022.101225>